

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Responden dalam penelitian ini berjumlah 84 responden yang terbagi menjadi 28 responden kelompok kasus dan 56 responden kelompok kontrol. Distribusi frekuensi responden dalam penelitian ini yaitu sebagian besar memiliki usia yang tidak produktif sebanyak 48 responden (57,1%), memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 45 responden (53,6%), memiliki tingkat pendidikan tidak sekolah sebanyak 34 responden (40,5%), sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 46 responden (54,8%), memiliki pendapatan < Rp.2.118.123 sebanyak 72 responden (85,7%). Distribusi kondisi fisik rumah dan perilaku individu responden yaitu sebagian besar memiliki kepadatan hunian yang tidak padat yaitu sebanyak 81 responden (96,4%), memiliki luas ventilasi yang sudah memenuhi syarat sebanyak 75 responden (89,3%), memiliki pencahayaan yang sudah memenuhi syarat sebanyak 61 responden (72,6%), memiliki kelembaban udara yang tidak memenuhi syarat sebanyak 74 responden (88,1%), memiliki kondisi lantai yang sudah memenuhi syarat sebanyak 59 responden (70,2%), memiliki suhu yang tidak memenuhi syarat sebanyak 58 responden (69,0%), memiliki perilaku baik dalam menerapkan perilaku membuka dan menutup jendela yaitu sebanyak 47 responden (56,0%), memiliki perilaku baik dalam menerapkan perilaku menjemur kasur yaitu sebanyak 58 responden (69%), sebagian besar responden tidak merokok yaitu sebanyak 70 responden (83,3%).
2. Ada hubungan antara kondisi lantai dan perilaku menjemur kasur dengan kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat. Tidak ada hubungan antara kepadatan hunian, luas ventilasi, pencahayaan, kelembaban udara, suhu, perilaku membuka dan

menutup jendela, dan perilaku merokok dengan kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat.

3. Tidak ada pengaruh antara kepadatan hunian terhadap kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat.
4. Ada pengaruh antara luas ventilasi terhadap kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat.
5. Tidak ada pengaruh antara pencahayaan terhadap kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat
6. Tidak ada pengaruh antara kelembaban udara terhadap kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat
7. Tidak ada pengaruh antara kondisi lantai terhadap kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat
8. Tidak ada pengaruh antara suhu terhadap kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat
9. Tidak ada pengaruh antara perilaku membuka dan menutup jendela terhadap kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat.
10. Ada pengaruh antara perilaku menjemur kasur terhadap kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat.
11. Tidak ada pengaruh antara perilaku merokok terhadap kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat.
12. Terdapat faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian tuberkulosis paru di Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, yaitu luas ventilasi.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Kelurahan Kober

Bagi masyarakat terlebih yang menderita tuberkulosis paru agar lebih memperhatikan kondisi fisik rumah khususnya luas ventilasi dan meningkatkan perilaku individu seperti menjemur kasur yang baik dan benar. Hal tersebut patut diupayakan agar terhindar dan dapat mengurangi penularan tuberkulosis paru. Selain itu, masyarakat juga disarankan untuk tidak memberikan stigma buruk kepada tetangga yang

terkena tuberkulosis paru. Hal tersebut karena penyakit tuberkulosis dapat disembuhkan dengan melalui pengobatan.

2. Bagi Pemerintah Kelurahan Kober

Pemerintah kelurahan perlu meningkatkan pengetahuan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat mengenai tuberkulosis paru. Selain itu, pemerintah juga menghimbau masyarakat agar memiliki kondisi fisik rumah dan perilaku individu yang baik agar terhindar dari penularan tuberkulosis paru. Bidan desa dan kader juga dapat ikut serta yaitu dengan memantau perkembangan penderita tuberkulosis paru melalui PMO yang telah ditetapkan.

3. Bagi Puskesmas Purwokerto Barat

Puskesmas diharapkan dapat mempertahankan kinerja, serta lebih memfokuskan pada program pencegahan dan penanganan tuberkulosis paru misalnya dengan sering melakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat maupun melakukan skrining kepada masyarakat. Selain itu, pihak puskesmas diharapkan lebih meningkatkan kinerjanya di bidang pendataan penderita tuberkulosis paru.

4. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak antara lain seperti masyarakat, pihak Kelurahan Kober, pihak Puskesmas Purwokerto Barat untuk terus memperhatikan faktor risiko terjadinya tuberkulosis paru. Selain itu, ketika pengambilan data penelitian, diharapkan mahasiswa juga melakukan edukasi mengenai tuberkulosis paru kepada responden. Edukasi dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar dapat mencakup lebih banyak aspek yang lebih komprehensif seperti meneliti jenis dinding, jenis atap, dan riwayat kontak.